

**PERAN GURU BIDANG STUDI TAUHID
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERIBADAH
SHALAT FARDHU PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
ASSALAM AL-ISLAMI SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN**



TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ANTONI

NIM : 95223025

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2025**

**PERAN GURU BIDANG STUDI TAUHID
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERIBADAH
SHALAT FARDHU PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
ASSALAM AL-ISLAMI SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN**

TESIS

**ANTONI
NIM : 95223025**

Diterima dan Disahkan

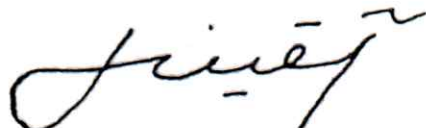
Pada tanggal : 16 Juli 2025

Pembimbing I



Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN: 0221057701

Pembimbing II



Dr. Abu Hanifah, M.Hum.
NIDN: 0210086901

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Ir. Mukhtarudin Muchsiri, M.P.
NIDN: 0212016802

Ketua Program Studi



Dr. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I.
NIDN: 0217048502

**PERAN GURU BIDANG STUDI TAUHID
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERIBADAH
SHALAT FARDHU PADA SANTRI PONDOK PESANTREN
ASSALAM AL-ISLAMI SUNGAI LILIN MUSI BANYUASIN**

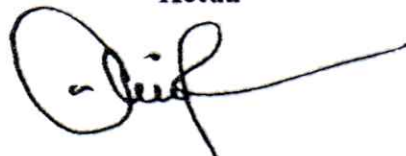
TESIS

**ANTONI
NIM: 95223025**

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Tesis

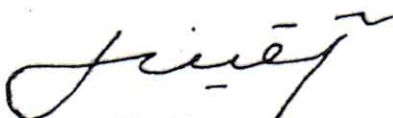
Pada tanggal : 17 Maret 2025

Ketua



Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN: 0221057701

Sekretaris



Dr. Abu Hanifah, M.Hum.
NIDN: 0210086901

Anggota I



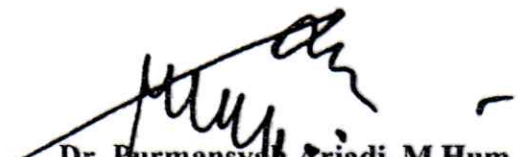
Dr. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I.
NIDN: 0217048502

Anggota II



Dr. Harvadi, M.Pd.
NIDN: 0201016601

Anggota III



Dr. Furmansyah Ariadi, M.Hum
NIDN: 0215126904

LEMBAR PERSEMBAHAN

Moto

Hidup untuk berdakwah bukan dakwah untuk kehidupan

Persembahaan

1. **Terkhusus untuk Ayah: Alm Muhammad bin Jailani dan Ibu: Zaleha.**
2. **Istriku tercinta Suprihatin, S.Pd.I yang telah menjadi motivasi dan inspirasi yang tiada henti memberikan dukungan dan do'anya.**
3. **Anak-anak ku yang sholeh dan sholehah, Hafida Al-Hafizhoh, Hafshoh Az-Zahroh, Muhammad Hisyam, Hilwa Raihanah.**
4. **Dosen-dosen ku di Pascasarjana UMP, Kaprodi MPAl Dr. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I. yang telah banyak memberikan kemudahan dalam menyelesaikan S2, terutama pembimbingku Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I. dan Dr. Abu Hanifah, M.Hum.yang tak pernah lelah dan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada ku.**
5. **Teman-teman angkatan perdana yang selalu membantu, berbagi keceriaan dalam melewati setiap suka dan duka selama kuliah, terimakasih banyak. "Tiada hari yang indah tanpa kalian semua" Aku belajar, aku tegar, dan aku bersabar hingga aku berhasil menyelesaikan kuliah ini.**
6. **Almamaterku Universitas Muhammadiyah Palembang kampus unggul impian semua orang.**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antoni
NIM : 95223025
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan:

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Magister Pendidikan Agama Islam baik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 17 Maret 2025



Antoni

NIM: 95223025

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef

ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

ABSTRAK

Tesis ini berjudul Peran Guru Bidang Studi Tauhid Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Shalat Fardhu Pada Santri Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Sungai Lilin Musi Banyuasin, Penelitian ini dilatar belakangi dari beberapa santri yang kurang rajin untuk beribadah shalat fardhu. Dan perlu adanya peran guru tauhid untuk memotivasinya. penelitian merupakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah mengenai 1). Bagaimana aktivitas shalat fardhu santri di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Sungai Lilin Musi Banyuasin, 2). Bagaimana peran guru tauhid dalam memotivasi santri agar senantiasa rajin ibadah shalat fardhu?, serta 3). Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru bidang studi tauhid dalam memotivasi ibadah shalat fardhu santri?. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum, Aktivitas shalat fardhu santri tergolong baik, dengan sebagian besar santri melaksanakannya secara rutin dan berjamaah. Namun, masih terdapat beberapa santri yang kurang konsisten karena faktor internal dan eksternal. Peran guru tauhid sangat berpengaruh sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator. Guru tidak hanya mengajarkan pemahaman tauhid secara teori, tetapi juga memberikan bimbingan bertahap serta menjadi teladan langsung bagi santri. Faktor pendukung meliputi lingkungan religius yang mendukung serta metode pengajaran yang menarik, sedangkan faktor penghambat meliputi kebiasaan lama santri dan keterbatasan waktu guru. Temuan lapangan menunjukkan kesesuaian dengan teori Al-Ghazali, di mana guru tauhid berperan sebagai "murabbi" (pembimbing spiritual). Santri yang dibina secara emosional dan spiritual lebih memahami shalat sebagai kebutuhan rohani, bukan sekadar kewajiban formal. Santri yang dibimbing dengan metode bertahap lebih konsisten dalam shalat. Pembiasaan ini meliputi pengajaran tata cara shalat secara rinci, pembinaan akhlak, serta latihan mujahadah untuk menguatkan ketahanan diri. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi pemahaman tauhid, pembiasaan bertahap, dan keteladanan guru mampu membentuk karakter santri yang disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu. Shalat akhirnya dirasakan santri bukan sebagai beban kewajiban, melainkan sebagai kebutuhan spiritual yang membawa ketenangan dan mendekatkan diri kepada Allah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pondok pesantren lain dalam mengoptimalkan peran guru sebagai pembimbing spiritual yang efektif.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi, Shalat Fardhu.

ABSTRACT

This thesis is titled "The Role of Tauhid Subject Teachers in Increasing the Motivation to Perform Obligatory Prayers Among Students at Assalam Al-Islami Islamic Boarding School, Sungai Lilin, Musi Banyuasin." This research is based on the background of several students who are less diligent in performing obligatory prayers. Therefore, the role of the Tauhid teacher is needed to motivate them. This study is a qualitative research aiming to answer the following research questions: 1) How is the students' performance of obligatory prayers at Assalam Al-Islami Islamic Boarding School? 2). How is the role of the Tauhid teacher in motivating students to consistently perform the obligatory prayers? 3). What are the supporting and inhibiting factors for Tauhid subject teachers in motivating students to perform the obligatory prayers? The study uses a qualitative method with a descriptive approach through observation, interviews, documentation, and questionnaires.

The results of the study show that, in general, the students' performance of obligatory prayers is good, with most of them performing prayers regularly and in congregation. However, some students are still inconsistent due to internal and external factors. The role of the Tauhid teacher is very influential as an educator, guide, facilitator, and motivator. The teacher not only teaches the theoretical understanding of Tauhid but also provides gradual guidance and serves as a direct role model for the students. Supporting factors include a religious environment and engaging teaching methods, while inhibiting factors include students' previous habits and the limited time of the teacher. Field findings align with Al-Ghazali's theory, in which the Tauhid teacher acts as a murabbi (spiritual mentor). Students who receive emotional and spiritual nurturing understand prayer as a spiritual necessity rather than just a formal obligation. Students guided with a gradual method are more consistent in praying. This habituation includes teaching detailed prayer procedures, moral development, and mujahadah training to strengthen self-resilience. The conclusion of this study affirms that the combination of Tauhid understanding, gradual habituation, and the teacher's exemplary behavior can shape students' discipline in performing obligatory prayers. Prayer is ultimately felt by the students not as a burden, but as a spiritual need that brings peace and draws them closer to Allah. This research is expected to be a reference for other Islamic boarding schools in optimizing the role of the teacher as an effective spiritual mentor.

Keywords: Teacher's Role, Motivation, Obligatory Prayer.

المُلخَص

هذا البحث تحت الموضوع دورُ مُعلِّم التَّوْحِيدِ في تَعْزِيزِ دَافِعِيَّةِ أَداءِ الصَّلَاةِ الْمَفْرُوضَةِ لَدَى طُلَّابِ مَعْهَدِ السَّلَامِ الْإِسْلَامِيِّ سُونْجِي لِيلِين، مُوسِي بَانْيُوَاسِن. " وَقَدْ انْطَلَقَتْ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ مِنْ وَاقِعِ وُجُودِ بَعْضِ الطُّلَّابِ الَّذِينَ لَا يَلْتَزِمُونَ بِأداءِ الصَّلَاةِ الْمَفْرُوضَةِ بِانْتِظَامٍ، مِمَّا يَسْتَدْعِي وُجُودَ دَوْرٍ فَاعِلٍ مِنْ مُعَلِّمِ التَّوْحِيدِ لِتَحْفِيزِهِمْ. الْبَحْثُ مِنْ نَوْعِ الْبُحُوثِ النَّوْعِيَّةِ، وَيَهْدَفُ إِلَى الْإِجَابَةِ عَلَى أَسْئَلَةِ الْبَحْثِ وَهِيَ: (١) كَيْفَ أَداءُ الطُّلَّابِ لِلصَّلَاةِ الْمَفْرُوضَةِ فِي مَعْهَدِ السَّلَامِ الْإِسْلَامِيِّ؟ (٢) مَا دَوْرُ مُعَلِّمِ التَّوْحِيدِ فِي تَحْفِيزِ الطُّلَّابِ عَلَى الْمُوَاطَّاةِ عَلَى أَداءِ الصَّلَاةِ الْمَفْرُوضَةِ؟ (٣) مَا الْعَوَامِلُ الْمُسَاعِدَةُ وَالْمُعَوِّقَةُ الَّتِي تُؤَاجِهُ مُعَلِّمَ مَادَّةِ التَّوْحِيدِ فِي تَحْفِيزِ الطُّلَّابِ عَلَى أَداءِ الصَّلَاةِ الْمَفْرُوضَةِ؟ وَقَدْ اسْتُخْدِمَ الْبَحْثُ الْمَنْهَجُ النَّوعِيُّ بِالِافْتِرَاقِ الْوَصْفِيِّ مِنْ خِلَالِ الْمُلَاحَظَةِ، وَالْمُقَابَلَةِ، وَالتَّوْثِيقِ، وَالِاسْتِبانَةِ. وَأُظْهِرَتْ نَتَائِجُ الدِّرَاسَةِ أَنَّ أَداءَ الصَّلَاةِ الْمَفْرُوضَةِ لَدَى الطُّلَّابِ جَيِّدٌ بِشَكْلِ عَامٍّ، حَيْثُ يُؤَدِّي مُعْظَمُهُمُ الصَّلَاةَ بِانْتِظَامٍ وَفِي جَمَاعَةٍ، وَمَعَ ذَلِكَ، لَا يَزَالُ بَعْضُ الطُّلَّابِ غَيْرَ مُلتَزِمِينَ بِسَبَبِ عَوَامِلٍ دَاخِلِيَّةٍ وَخَارِجِيَّةٍ. وَيَلْعَبُ مُعَلِّمُ التَّوْحِيدِ دَوْرًا كَبِيرًا كَمُرَبِّ وَمُرْشِدٍ وَمُيسِّرٍ وَمُحَفِّزٍ. فَهُوَ لَا يَقْتَصِرُ عَلَى تَعْلِيمِ التَّوْحِيدِ نَظَرِيًّا فَقَطْ، بَلْ يُقَدِّمُ التَّوْجِيهَ التَّدْرِيجِيَّ وَيَكُونُ قُدْوَةً حَسَنَةً لِلطُّلَّابِ. تَشْمَلُ الْعَوَامِلُ الْمُسَاعِدَةُ الْبِيئَةَ الدِّينِيَّةَ الدَّاعِمَةَ وَأَسَالِيبَ التَّدْرِيسِ الْجَدَّابَةِ، أَمَّا الْعَوَامِلُ الْمُعِيقَةُ فَتَشْمَلُ الْعَادَاتِ السَّابِقَةَ لَدَى الطُّلَّابِ وَضِيقَ وَقْتِ الْمُعَلِّمِ. وَتَتَمَاشَى النَّتَائِجُ الْمِيْدَانِيَّةُ مَعَ نَظَرِيَّةِ الْغَزَالِيِّ الَّتِي يَرَى فِيهَا أَنَّ مُعَلِّمَ التَّوْحِيدِ هُوَ مُرَبِّ رُوحِيٍّ. فَالطُّلَّابُ الَّذِينَ يَتَلَقَّوْنَ تَرْبِيَةً رُوحِيَّةً وَعَاطِفِيَّةً يُدْرِكُونَ أَنَّ الصَّلَاةَ حَاجَةً رُوحِيَّةً وَلَيْسَتْ مُجَرَّدَ وَاجِبٍ رَسْمِيٍّ. وَالطُّلَّابُ الَّذِينَ يَتَلَقَّوْنَ التَّوْجِيهَ التَّدْرِيجِيَّ أَكْثَرُ انْتِظَامًا فِي أَداءِ الصَّلَاةِ. وَتَشْمَلُ عَمَلِيَّةُ التَّعَوُّدِ تَعْلِيمَ كَيْفِيَّةِ الصَّلَاةِ بِشَكْلِ مُفَصَّلٍ، وَتَرْبِيَةَ الْأَخْلَاقِ، وَتَدْرِيبَ الْمُجَاهَدَةِ لِتَعْزِيزِ قُوَّةِ النَّفْسِ. وَتَوَصَّلَتِ الدِّرَاسَةُ إِلَى أَنَّ الْجَمْعَ بَيْنَ فَهْمِ التَّوْحِيدِ، وَالتَّعَوُّدِ التَّدْرِيجِيِّ، وَاقْتِدَاءِ الطُّلَّابِ بِمُعَلِّمِهِمْ يُسَهِّلُ فِي تَكْوِينِ شَخْصِيَّةٍ مُنْضَبِطَةٍ فِي أَداءِ الصَّلَاةِ الْمَفْرُوضَةِ. وَيَشْعُرُ الطُّلَّابُ فِي النِّهَايَةِ أَنَّ الصَّلَاةَ لَيْسَتْ عَيْثًا، بَلْ هِيَ حَاجَةٌ رُوحِيَّةٌ تُجَلِّبُ الطَّمَأْنِينَةَ وَتُقَرِّبُهُمْ مِنَ اللَّهِ. وَمِنَ الْمَأْمُولِ أَنْ تَكُونَ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ مَرْجِعًا لِلْمُعَاهِدِ الْأُخْرَى فِي تَفْعِيلِ دَوْرِ الْمُعَلِّمِ كَمُرَبِّ رُوحِيٍّ فَعَّالٍ.

الكلمة الأساسية : دورُ المُعلِّمِ، التَّحْفِيزُ، الصَّلَاةُ الْمَفْرُوضَةُ.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur kehadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW semoga kita kelak mendapatkan syafaatnya.

Ucapan terima kasih yang penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, kesempatan, pemikiran, tenaga dan fasilitas sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini dengan judul: **“Peran Guru Bidang Studi Tauhid Dalam Meningkatkan Motivasi Beribadah Shalat Fardhu Pada Santri Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Sungai Lilin”**. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penulisan Tesis ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan kepada Yth:

1. Prof. Dr. Abid Djazuli. S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. Mukhtarudin Muchsiri, MP., Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dr. H. Sayid Habiburrahman, M.Pd.I, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Dr. Hoirul Amri, M.Esy, Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Dr. Ani Aryati, S.Ag., M.Pd.I. selaku Pembimbing I, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan motivasi.
6. Dr. Abu Hanifah, M.Hum. selaku Pembimbing II, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran serta selalu memberikan motivasi.
7. Seluruh Dosen dan Staff, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan ilmu dan pelayanan secara maksimal selama peneliti mengikuti perkuliahan.
8. Teman-teman angkatan I Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan support dalam setiap kesempatan. Berkat kehangatan dan rasa kekeluargaan yang tercipta, penulis menemukan suasana akademik yang dapat memacu semangat penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

9. Orang Tua tercinta ayah Muhammad dan Ibu Zaleha serta yang telah memberikan cinta yang tulus serta mendidik dan membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
10. Isteri tercinta Suprihatin dan anak-anak tersayang Hafida Al-Hafizhoh, Hafshoh Az-Zahroh, Muhammad Hisyam, Hilwa Raihanah mereka adalah inspirasi dan motivasi penulis yang luar biasa, mereka yang telah memberikan semangat hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini.

Semoga amal baik kita semua mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Palembang, 19 Maret 2024

Penulis

Antoni

NIM. 95223025

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLATERASI.....	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Tinjauan Pustaka	15
F. Kerangka Teori	32
G. Sistematika Penelitian	37
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	39
A. Pendidikan Islam	39
1. Teori Pembiasaan	39
2. Teori Taklif	44
B. Pendidikan Tauhid	50
C. Peran Guru	58
1. Teori Peran (<i>Role Theory</i>).....	58
2. Teori Model Sosial (<i>Social Learning Theory</i>)	59
3. Implikasi Teori Peran Sosial	60
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru	73
D. Motivasi	74
1. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow.....	74

2. Teori Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik.....	76
3. Teori <i>Self-Determination</i>	83
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	90
A. Jenis Penelitian	90
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	92
C. Objek Penelitian.....	93
D. Data dan Sumber Data	94
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	95
F. Teknik Analisa Data	100
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	105
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Assalam Al-Islami	105
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren Assalam Al-Islami	108
C. Kondisi Umum Pondok Pesantren Assalam Al-Islami	109
1. Letak Geografis	109
2. Profil Pondok Pesantren Assalam Al-Islami	110
3. Sistem Pendidikan di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami	111
4. Keadaan Guru Pondok Pesantren Assalam Al-Islami	112
5. Keadaan Santri Kuliyyatul Mu'alimin Wal Mu'Alimat Al-Islami Pondok Pesantren Assalam Al-Islami	112
6. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Assalam Al-Islami	113
7. Kondisi Lingkungan Kehidupan Masyarakat Pondok Pesantren Assalam Al-Islami	113
8. Rincian Tugas Pengurus Pondok Pesantren Assalam Al-Islami	114
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	125
A. Hasil	120
1. Aktivitas Shalat Fardhu Santri Pondok Pesantren Assalam Al- Islami Sungai Lilin.....	120
2. Peran Guru Bidang Studi Tauhid dalam Memotivasi Santri Agar Rajin Ibadah Shalat	140
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru Bidang Studi Tauhid Dalam Memotivasi Ibadah Shalat Santri	161

B. Pembahasan	171
BAB VI PENUTUP	174
A. Kesimpulan	174
B. Implikasi Penelitian	177
C. Saran	178
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
Pedoman Observasi	
Pedoman Wawancara	
Transkrip Wawancara	
Pedoman Angket	
Foto-Foto Penelitian	
Riwayat Hidup	
Lembar Konsultasi	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting guna membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral, dan bermartabat. Tanpa pendidikan, manusia menjadi terbelakang dan sulit berkembang. Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang berkembang dan yang sedang giat membangun negaranya. Makin banyak dan tinggi pendidikan seseorang makin baik. Bahkan, tiap warga negara diinginkan agar terus belajar sepanjang hidup. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹

Dalam kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Islam di sekolah agar berjalan dengan baik tergantung dari faktor-faktor atau komponen-komponen yang dapat mendukungnya. Akan tetapi, dalam pembelajaran Pendidikan Islam tidak sesuai dengan apa yang diharapkan ketika dihadapkan dengan berbagai problem yang ada. Dalam upaya untuk merealisasikan pelaksanaan Pendidikan Islam guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan teknik-teknik mengajar yang baik agar ia

¹ Muhadjir, S. *Pendidikan sebagai Kebutuhan Utama Bangsa* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2018). hlm. 45.

mampu menciptakan suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²

Sebagaimana kita ketahui pembelajaran Pendidikan Islam selama ini kurang banyak diminati oleh siswa. Hal ini dikarenakan metode pembelajarannya lebih ditekankan pada hafalan, padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan dalam perilaku keseharian tidak hanya cukup dengan dihafalkan saja, sehingga siswa kurang memahami kegunaan dan manfaat dari apa yang telah dipelajarinya dalam materi Pendidikan Islam, sehingga menyebabkan kurang adanya motivasi siswa untuk belajar materi Pendidikan Islam tersebut. Dan kegagalan Pendidikan Islam disebabkan juga praktek pendidikan hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai agama dan mengabaikan aspek afektif dan psikomotorik yakni kemauan dan tekak untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama.³

Proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori utama yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran dan siswa.⁴ Interaksi antara ketiga komponen utama sangat berkaitan dan saling membutuhkan, yang dimana antara ketiganya tidak bisa hilang dalam suatu proses pembelajaran.

² Joko, S. *Pendidikan Islam di Sekolah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Ilmu, (2020). hlm. 123-126.

³ Muhaimin *Paradikma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda Karya, , (2004), hlm.106

⁴ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, (2007), hlm.4.

Yang paling berperan disini adalah seorang guru karena merekalah yang menentukan lancar tidaknya suatu proses pembelajaran.

Betapa besar jasa seorang guru terhadap peningkatan mutu anak didik, apalagi dalam hal pendidikan Islam, untuk lebih optimal guru harus mengetahui perannya, yang menurut Yelon and Weinstein dalam Mulyasa, Guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu *innovator*, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreatifitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa ceritera, aktor, *inspirator*, *evaluator*, pengawet, dan sebagai kulminator.⁵

Peran guru Pendidikan Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami *knowing*, terampil melaksanakan *doing* dan mengamalkan *being* agama Islam melalui kegiatan pendidikan.⁶ Dari ketiga aspek tersebut “*aspek being* (beragama atau menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai Islam) yang menjadikan tujuan utama Pendidikan Islam di Sekolah.”⁷ Dalam artian, yang paling pokok dari proses Pendidikan Islam di sekolah bukan tujuan untuk menjadikan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan agama Islam, ahli agama, atau pandai dan terampil melaksanakan, akan tetapi tujuannya untuk mewujudkan nilai-nilai ajaran agama Islam itu dalam kehidupan nyata kepada peserta didik, yang menyatu dalam kepribadiannya sehari-hari. Dengan

⁵ Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*. Cet. VII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2007), hlm.35

⁶ Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Maestro, (2008), hlm.30

⁷ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan Islam* . Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2006)., hlm. 147

kata lain bahwa pendidikan Islam menghendaki perwujudan insan yang beragama/*religius*.

Jadi peran adalah “Tugas atau kewajiban seorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Kemudian Havighurs menjelaskan bahwa peranan guru di sekolah sebagai pegawai atau *employe* dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan *subordinate* terhadap atasannya, sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.⁸ Adapun menurut James W. Browm, mengemukakan bahwa tugas dan peran guru antara lain; menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁹ Peran guru meliputi : yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, fasilitator, dan sebagai evaluator.¹⁰

Peran guru secara umum menurut Ngalim Purwanto adalah terciptanya serangkaian tingkah yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya¹¹

⁸ Sadirman, *Intraksi dan Motovasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Gravindo Persada, (2011), hlm.144

⁹ Ibid, hlm.144

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, (2011), hlm.58

¹¹ M. Ngaliman Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, (1998), hlm. 76.

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dalam suatu bidang tertentu, serta bertugas untuk mendidik, membimbing peserta didiknya. Peran guru sangat penting dalam proses pendidikan, karena mereka memiliki tanggung jawab untuk mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai kepada peserta didiknya. Tidak hanya sebagai penyampai informasi, guru juga berperan dalam membentuk ideologi, sikap, dan perilaku siswa. Guru harus memiliki kemampuan dalam merancang dan menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang efektif agar siswa dapat memahami dan menguasai materi dengan baik. Selain itu, guru juga bisa berperan sebagai teladan dan inspirasi bagi peserta didiknya dalam berbagai aspek kehidupan. Peran guru mencakup berbagai tugas dan fungsi penting dalam konteks pendidikan, termasuk sebagai pendidik yang memberikan pendidikan secara efektif, pembimbing dalam merancang tujuan serta memberikan dukungan pribadi, penilai kemajuan siswa, fasilitator pembelajaran yang kreatif, motivator dalam mendorong keterlibatan dan prestasi peserta didik dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari, serta kolaborator dengan berbagai pihak untuk meningkatkan proses belajar sesuai perkembangan zaman.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, peran guru sangat dibutuhkan terutama sebagai motivator, karena memberi motivasi pada siswa merupakan hal yang sangat diperlukan dan penting dalam proses belajar mengajar. Kesuksesan dan keberhasilan belajar siswa bergantung pada bagaimana pendidik memberikan motivasi pada anak didik. Selain itu permasalahannya ialah

bagaimana caranya untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mempelajari apa yang harus dipelajarinya. Situasi kelas menunjukkan adanya perbedaan kondisi siswa, Setiap anak memiliki sejumlah motivasi atau dorongan, yang berhubungan dengan kebutuhan. Baik kebutuhan biologi maupun psikologi. Menurut Ahmad Susanto, “motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya”¹²

Motivasi dapat menjadi masalah yang penting dalam pendidikan, dan sangat besar pengaruhnya terhadap belajar apalagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan Aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Di dalam belajar banyak siswa yang kurang termotivasi terhadap pelajaran termasuk didalamnya adalah aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya.

Dalam kehidupan manusia tidak akan terlepas dari ibadah karena tujuan Allah Swt menciptakan manusia hanya untuk beribadah, sebagaimana firman-Nya (QS: Azzariyat: 59)

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٩﴾

Artinya:

¹² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana, (2013), hlm.58.

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.¹³

Sementara dalam (QS. Al-Baqarah:21)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya:

Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.¹⁴

Maksud ayat tersebut di atas adalah Allah Swt menciptakan manusia dengan tujuan untuk menyuruh mereka beribadah kepada-Nya, bukan karena Allah Swt butuh kepada mereka. Ayat tersebut dengan gamblang telah menjelaskan bahwa Allah Swt dengan menghidupkan manusia di dunia ini agar mengabdikan atau beribadah kepada-Nya.¹⁵

Ibadah merupakan suatu ritual yang tidak asing bagi setiap umat Beragama pada umumnya dan lebih terkhusus lagi bagi umat Islam. Dalam setiap agama terdapat ketentuan untuk menghambakan dirinya kepada Dzat yang menggenggam semua jiwa makhluknya. Beribadah merupakan suatu bukti pengabdian seseorang kepada sang pencipta dengan melaksanakan amalan yang diperintahkan sesuai dengan penjelasan sumber Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis Selain itu ibadah merupakan implementasi dari keimanan seseorang, dengan kata lain beribadah untuk meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan seorang hamba sebagai makhluk Allah Swt.

¹³ AlQosbah, *Al-Qur'an Hafalan Hafazan 8 Tanafus*, Bandung: PT. alQosbah Karya Indonesia, (2023), hlm. 523

¹⁴ AlQosbah, *Al-Qur'an Hafalan Hafazan 8 Tanafus*, Bandung: PT. alQosbah Karya Indonesia, (2023), hlm. 4

¹⁵ Ahmad Didiek Supadie, *Pengantar Studi Islam*, Penerbit Rajawali Pers. (2011), hlm.184

Ibadah terbagi menjadi dua macam, yaitu ibadah mahdlah dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdlah, yaitu ibadah yang berhubungan dengan perjalanan syariat Islam yang terkandung dalam rukun Islam. Contoh ibadah mahdhah antara lain Shalat, zakat, puasa dan haji. Sementara ibadah ghairu mahdhah adalah ibadah yang dilaksanakan umat Islam dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungannya. Ibadah ghairu mahdhah dikenal dengan ibadah muamalah.¹⁶

Shalat fardhu lima waktu merupakan bagian dari macam ibadah mahdha dan juga salah satu dari lima rukun Islam, yang merupakan dasar dari praktik agama Islam. Shalat fardhu adalah ibadah yang harus dilakukan oleh setiap Muslim yang mampu secara fisik dan mental, dan dilakukan dengan cara yang benar dan penuh perhatian. Shalat merupakan cara bagi Muslim untuk berkomunikasi dengan Tuhan mereka dan menunjukkan rasa takut dan penghormatan mereka. Serta membantu Muslim untuk tetap fokus dan terorganisir dalam kehidupan sehari-harinya. Shalat juga merupakan cara bagi Muslim untuk menghargai waktu mereka dan menghindari penggunaan waktu mereka untuk kegiatan yang tidak bermoral, dan untuk menghubungkan diri dengan komunitas mereka dan merasakan rasa persatuan dan solidaritas, serta untuk mengembangkan kesadaran diri dan meningkatkan konsentrasi mereka.

Dalam pembelajaran tauhid santri harus mampu mengembangkan kemampuannya agar lebih religius terutama dalam ibadah Shalat. Pada

¹⁶ Rohidin *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: FH UII Press Cetakan Kedua, Edisi Revisi Mei (2020), hlm.184-186

dasarnya ibadah Shalat ini merupakan proses pengabdian diri seorang hamba kepada Allah Swt, diwujudkan dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya sesuai dengan ajaran agama Islam. Ibadah bukan hanya sekedar mengesakan Allah Swt semata, tetapi manusia harus memiliki tujuan hidup yaitu untuk beribadah. Oleh karena itu, dalam beribadah seseorang harus meniadakan otoritas dan petunjuk selain Allah Swt.

Beberapa pemikiran di atas menjelaskan terkait dengan ibadah salah satunya adalah ibadah Shalat dimana setiap manusia memiliki tujuan hidup dengan melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya untuk beribadah Shalat. Seorang muslim yang mempercayai adanya kebesaran Allah Swt akan ditunjukkan melalui ibadahnya ditunjukkan dengan segala tindakan dan ucapan sesuai dengan norma-norma agama, baik berupa perintah ataupun larangan. Diantara ibadah yang selalu diterapkan di pesantren yaitu ibadah shalat fardhu lima waktu berjama'ah di masjid supaya santri tidak lupa akan kewajibannya melaksanakan Shalat lima waktu. Meskipun dalam kenyataannya santri telah memperoleh pendidikan ibadah Shalat dalam keluarganya kemudian di lanjutkan hingga jenjang SD/MI dan kemudian di kembangkan kembali di SMP/MTs dengan lebih menekankan kepada santri terkait peningkatan motivasi beribadah shalat fardhu dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam fenomena beribadah shalat fardhu masih ada santri yang tidak rajin dan membandel dalam menjalankan ibadah shalat secara teratur. Beberapa santri juga senang bersenda gurau saat menjalankan ibadah Shalat, dan masih banyak santri yang kurang memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan ibadah

shalat fardhu lima waktu yang menjadikan masalah tersendiri. Sehingga mereka kurang termotivasi untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu lima waktu karena adanya berbagai alasan tertentu. Santri itu terkadang lebih fokus dengan kegiatan diluar ibadah Shalatnya yang disebabkan oleh kurangnya motivasi berawal dari faktor keluarga dan lingkungan sekitar ataupun teman sebayanya dan juga kurang memahami dan menyadari tentang kewajiban ibadah Shalat. Hal ini ditunjukkan dengan karakter santri yang masih labil dan cenderung malas, susah dibangunkan untuk ke masjid menunaikan shalat fardhu bahkan ada yang sembunyi agar tidak disuruh ke masjid, terutama ketika pada jadwal piket asrama masih ada santri yang meninggalkan shalat fardhu dan keasyikan bermain hingga lupa waktu dan lain sebagainya.¹⁷ Hal demikian yang menjadi tanggung jawab bersama untuk mengatasi masalah tersebut khususnya terkait dengan upaya guru bidang studi tauhid dalam meningkatkan motivasi beribadah shalat fardhu, memang merupakan sifat manusiawi memiliki rasa malas, baik untuk hal-hal duniawi mau pun ukhrawi. Dalam hal ukhrawi, manusia sering merasa malas untuk melaksanakan ibadah, menyembah kepada Allah Swt. Padahal, beribadah merupakan tujuan utama manusia diciptakan sebagai seorang hamba.

Pembelajaran Tauhid bertujuan untuk menanamkan dan menguatkan keyakinan peserta didik terhadap keesaan dan keagungan Allah Swt. Mempelajari dan memahami materi tauhid memiliki tujuan agar peserta didik

¹⁷ Observasi peneliti lakukan pada tanggal 20-30 Juli 2024 di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Sungai Lilin

mampu dan termotivasi untuk mengamalkan ajaran islam seperti dalam mendirikan Shalat fardhu.

Salah satu masalah yang dialami santri dalam beribadah yang sering terjadi adalah kurangnya kesadaran dan tidak memahami pentingnya beribadah sehingga tidak ada motivasi untuk melakukannya. Memahami pentingnya beribadah merupakan salah satu faktor pendorong motivasi dalam beribadah. Jika motivasi untuk beribadah tidak ada, maka pelaksanaan ibadah dapat menjadi asal-asalan. Para santri beribadah menjadi tidak bergairah dan akhirnya mereka tidak melakukan ibadah dengan baik. Oleh karena itu, urgensi dari peran guru bidang studi tauhid yang tepat adalah agar santri termotivasi dalam beribadah Shalat fardhu.¹⁸

Keberhasilan seorang guru dalam mendidik anak baik dalam bentuk kepribadian maupun mempersiapkan mentalnya tergantung dari peran guru yang optimal terhadap anak didiknya melalui proses pembelajarannya. Dalam Pendidikan tauhid guru dapat berperan sebagai motivator untuk meningkatkan motivasi belajar dan mengamalkan apa yang telah dipelajari.¹⁹

Agar santri memahami dan menyadari pentingnya beribadah shalat fardhu sehingga mereka termotivasi dan semangat dalam melaksanakannya maka dibutuhkan keterampilan guru untuk menyusun strategi belajar yang baik sehingga dengan strategi tersebut para guru mampu memahami dan menyadarkan serta menumbuhkan motivasi beribadah santri menjadi semakin

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zairi, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, (2002), hlm.44

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, (2010), hlm.75

tinggi. Oleh karena itu, disinilah pentingnya peran guru dalam mengajar sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik.

Sebagaimana hasil observasi penelitian yang peneliti temukan bahwa masih ada beberapa santri yang tidak khusuk dalam beribadah shalat fardhu masih ada yang shalat sambil main-main, shalat hanya gerakannya saja, bahkan berani meninggalkan shalat.²⁰ Permasalahan tersebut diakibatkan karena santri kurang termotivasi dalam beribadah. Dengan demikian peran guru dalam memotivasi ibadah shalat fardhu santri di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Sungai Lilin masih perlu ditingkatkan, karena peran guru merupakan ujung tombak keberhasilan dalam pembelajaran, Sehingga apabila peran guru berjalan secara maksimal maka akan tercapai keberhasilan dalam belajar dan mengajar. Dengan peran guru Tauhid yang baik, diharapkan juga santri dapat memahami materi pembelajaran dan termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam beribadah shalat fardhu dengan kualitas yang lebih baik.

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru belum terlaksana secara optimal dalam memotivasi santri untuk beribadah dan juga sebagian besar para santri belum dapat beribadah shalat secara rutin dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Untuk itu perlu dilakukan peningkatan motivasi beribadah shalat pada santri di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Sungai Lilin. Berpijak dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengambil

²⁰ Observasi peneliti lakukan pada tanggal 20-30 Juli 2024 di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Sungai Lilin

penelitian dengan judul “PERAN GURU BIDANG STUDI TAUHID DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERIBADAH SHALAT FARDHU PADA SANTRI PONDOK PESANTREN ASSALAM AL-ISLAMI SUNGAI LIN MUSI BANYUASIN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, peneliti kemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Aktivitas shalat fardhu santri di Pondok Pesantren Assaalam Al-Islami Sungai Lilin Musi Banyuasin?
2. Bagaimana peran guru tauhid dalam memotivasi santri agar senantiasa rajin ibadah shalat fardhu?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru bidang studi tauhid dalam memotivasi ibadah shalat fardhu santri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi Aktivitas shalat fardhu santri di Pondok Pesantren Assaalam Al-Islami Sungai Lilin Musi Banyuasin?
2. Mengevaluasi peran guru tauhid dalam memotivasi santri agar senantiasa rajin ibadah shalat fardhu?
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat guru bidang studi tauhid dalam memotivasi ibadah shalat fardhu santri?

D. .Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta diharapkan dapat menambah wawasan terutama yang berkaitan dengan peran guru dalam peningkatan motivasi beribadah shalat pada santri Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Sungai Lilin Musi Banyuasin.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Pondok Pesantren untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi guru bidang studi tauhid agar tercapai keberhasilan proses pembelajaran yang sesuai dengan harapan.
- b. Bagi pendidik Untuk dijadikan sebagai bahan referensi oleh para tenaga pendidik pada umumnya khususnya para pendidik di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Sungai Lilin dalam meningkatkan motivasi beribadah shalat melalui pembelajaran formal. Serta juga untuk mengingatkan betapa pentingnya pembinaan dalam meningkat motivasi beribadah shalat fardhu pada diri santri, yang tidak hanya berdampak memperlancar suatu perilaku santri dalam belajar dan beribadah, namun juga mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran tersebut.

- c. Bagi Mahasiswa Sebagai mahasiswa, sebaiknya dapat mengetahui bagaimana peran seorang guru bidang studi tauhid yang harus ditempuh dalam peningkatan motivasi beribadah shalat fardhu pada santri.
- d. Bagi Peneliti yang akan datang Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan dalam penelitian yang lain, dan diharapkan dapat memperbaiki dan mengembangkan penelitian tersebut untuk menjadi lebih baik

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi apa saja yang membedakan antara penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian terdahulu. Antara lain yaitu:

Pertama, Jurnal Tri Widyastuti dan Elpri Darta Putra, yang berjudul Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa dan mengetahui apa saja hambatan yang dialami oleh guru dalam memotivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah seorang orang guru kelas V, seorang guru kelas IV, dan dua orang siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi, sedangkan analisis data penelitian menggunakan model *Miles & Huberman* yang meliputi reduksi data,

penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sebagai demonstrator, yaitu penguasaan materi pembelajaran dengan memotivasi belajar siswa. Guru sebagai pengelola kelas, yaitu menciptakan iklim belajar di dalam pembelajaran dengan memotivasi belajar siswa. Guru sebagai mediator dan fasilitator, yaitu penyiapan silabus, RPP, dan media pembelajaran, menanamkan semangat belajar siswa, dan memberikan motivasi dalam pembelajaran. Guru sebagai *evaluator*, yaitu hasil evaluasi. Hambatan yang dialami oleh guru dalam memotivasi belajar siswa di antaranya guru kurang menerapkan motivasi atau dorongan dalam pembelajaran, akibat dampak *covid-19* peran guru menjadi peran yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk memotivasi siswa agar lebih rajin dan tidak malas dalam belajar.²¹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama sama membahas pada peran guru. Sedangkan perbedaannya penelitian diatas mengkaji tentang peran guru dalam memotivasi belajar, Adapun penelitian peneliti mengkaji tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi beribadah shalat fardhu.

Kedua. Tesis Faizatun Nuraniyah, yang berjudul Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter *Religus* dan disiplin pada Siswa di MTsN 02 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Penanaman karakter pada peserta didik menjadi sangat penting dikuatkan untuk membentengi dan memperbaiki moral

²¹ Tri Widyastuti dan Elpri Darta Putra, *Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu*: - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama (Vol. 13 No. 2) Riau: Qalamuna, Universitas Islam Indonesia. (2021).

generasi muda bangsa, dan guru sebagai ujung tombak pendidikan nasional yang memegang peranan utama dalam melaksanakan penanaman karakter peserta didik diharapkan untuk tidak berhenti berinovasi dan berkreasi dalam menciptakan strategi yang efektif dan efisien untuk memperbaiki akhlak peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini berjudul Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter *Religus* dan Disiplin pada Siswa di MTsN 02 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Dengan fokus penlitian yaitu: 1). bagaimana strategi Guru dalam menanamkan Karakter *Religus* dan Disiplin pada Siswa di MTsN 02 Jember melalui kegiatan kurikuler, 2) bagaimana strategi Guru dalam menanamkan Karakter *Religus* dan disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan 3) bagaimana cara guru melibatkan orang tua dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin pada siswa di MTsN 02 jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, dengan mengambil latar di MTsN 2 Jember. Metode pengumpulan data dilakukan antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui; 1) kondensasi data; 2) penyajian data dan 3) disimpulkan. Adapun penelitian ini memakai teknik anlisis data yaitu 1) triangulasi; 2) bahan refrensi yang mendukung. Hasil penelitian penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin pada siswa melalui kegitan Kurikuler adalah melalui beberapa strategi yaitu: a) Guru Menginternalisasikan nilai-nilai karakter Religius dan disiplin ke dalam bahan ajar; b) Support dan Kontrol oleh kepala sekolah kepada para Guru untuk

berinovasi, c) Penguatan karakter religus dan disiplin; d) Pelaksanaan pembelajaran di kelas melalui 3 tahapan yaitu; kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. 2) Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin pada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler a) kegiatan ngaji juz 30 dan asmaul husna di pagi hari dilanjutkan shalat dhuha berjamaah, b) kegiatan Tahfidzul Qur'an; c) kegiatan tartilul qur'an d) memberikan proyek kebaikan bagi siswa berupa tugas kultum. 3) Cara Guru Melibatkan Orang Tua dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius dan Disiplin pada siswa adalah a) Membangun sikap kekeluargaan dengan wali murid; b) Melibatkan orang tua dalam evaluasi penanaman karakter religius dan disiplin siswa melalui buku penghubung; c) meningkatkan intensitas komunikasi langsung maupun tidak langsung; d) Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial.²²

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama sama membahas pada strategi guru. Sedangkan perbedaannya penelitian diatas membahas tentang penanaman karakter *religius* dan disiplin pada siswa. Adapun penelitian peneliti membahas tentang peningkatan motivasi beribadah Shalat pada santri.

Ketiga, Tesis Khusna Asyfailia. Yang berjudul Strategi Kaum Minoritas dalam Menjalankan Nilai Pendidikan Islam di Desa Sitiarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Penelitian ini dilatar belakangi dengan keadaan penduduk Desa Sitiarjo Kecamatan

²² Faizatun, Nuraniyah, *Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religus dan Disiplin pada Siswa di MTsN 02 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*. dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, Tidak diterbitkan (2019).

Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang yang mayoritas penduduknya adalah non Islam, dan masyarakat dengan latar belakang budaya yang berbeda. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Nilai pendidikan yang dilaksanakan di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, (2) Strategi Penanaman dalam Menjalankan Nilai Pendidikan Islam, (3) Hambatan yang terjadi di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengumpulan data penelitian diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara kondensasi data, penyajian data, penyimpulan data, dan verifikasi. Serta uji keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan. Hasil penelitian: (1) Nilai pendidikan islam yang diterapkan di desa Sitarjo yaitu nilai ibadah berkaitan dengan kegiatan ibadah wajib dan sunnah seperti shalat lima waktu, puasa Ramadhan, puasa sunnah, ibadah haji, umrah. Nilai pendidikan Islam yang dilakukan sesuai dengan syariat agama Islam, dan tidak mengandung unsur yang dilarang oleh negara atau mengacu pada kemusyrikan. (2) Strategi penanaman dalam menjalankan nilai pendidikan Islam pertama adalah menggunakan pendekatan kasih sayang, menggunakan bahasa yang mudah difahami orang sekitar, dan menggunakan strategi ta'lim seperti halnya pengajian, sekolah formal. (3) Hambatan yang terjadi yaitu karena lokasi atau medan yang sulit, sehingga penduduk cenderung individualis, atau

bersosialisasi dengan tetangga dekat rumah. Selanjutnya terkait dengan kepemimpinan dan kepengurusan dipimpin oleh masyarakat non-muslim, dan kurangnya guru Pendidikan Islam di sekolah setempat.²³

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama-sama membahas pada strategi guru dalam menanamkan konsep Pendidikan Islam. Sedangkan perbedaannya penelitian di atas yaitu pada tempat dan obyek penelitian. Kalau penelitian di atas meneliti tentang Nilai pendidikan yang dilaksanakan di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Adapun penelitian peneliti membahas tentang peran guru bidang studi tauhid dalam meningkatkan motivasi beribadah Shalat pada santri di Pondok Pesantren Assalam Al-Islami Sungai Lilin.

Keempat, Tesis Suci Aristanti. Yang berjudul Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri Jombang). Karakter Religius, Kegiatan Keagamaan Strategi guru Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter merupakan hal yang sangat penting. Guru berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Menjadi keniscayaan bagi para guru untuk menyadari posisinya sebagai pelita bangsa, menjadi suri tauladan dan memberi pencerahan. Guru harus terlebih dahulu menguasai dan melengkapi diri dengan karakter mulia, agar sukses membimbing anak didiknya. Oleh karena itu dibutuhkan strategi guru

²³ Khusna Asyfailla, *Strategi Kaum Minoritas dalam Menjalankan Nilai Pendidikan Islam di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang*, dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tidak diterbitkan (2023).

Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter. Strategi yang digunakan adalah pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari dan pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan. Strategi guru dalam pembentukan karakter bertujuan untuk mengatasi permasalahan karakter anak bangsa. Thomas Lickona mengungkapkan tandatanda merosotnya karakter bangsa, yakni: 1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, 2) penggunaan bahasa prokem, 3) pengaruh peer-group (geng) dalam tindak kekerasan menguat, 4) meningkatnya perilaku merusak diri, 5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, 6) etos kerja yang menurun, 7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orangtua dan guru, 8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan kelompok, 9) budaya ketidakjujuran, 10) adanya rasa saling curiga dan kebencian antar-sesama. SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang merupakan lembaga pendidikan unggulan. Kedua sekolah tersebut memiliki kegiatan yang berbasis pendidikan karakter, baik pada kegiatan rutin maupun pada kegiatan yang terprogram. Kedua sekolah tersebut melibatkan seluruh warga sekolah dalam pembentukan karakter anak didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang strategi pembentukan karakter religius dalam kegiatan keagamaan di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang dengan sub fokus penelitian yang terdiri dari: (1) Nilai religius, (2) Pembentukan karakter religius dalam kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rencana studi multi situs. Teknik pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, display data dan verifikasi data.

Pengecekan keabsahan dengan teknik kredibilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas. Informan pada penelitian ini antara lain guru pendidikan agama Islam, waka kurikulum, waka kesiswaan dan kepala sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) nilai religius di SMP Negeri 1 Jombang dan SMP Negeri 2 Jombang dikalsifikasikan menjadi nilai nurani *values of being* antara lain: bertaqwa, santun, ramah, jujur, disiplin, menghargai waktu, tanggungjawab, ikhlas, rendah hati. Sedangkan nilai memberi *Values of Giving* antara lain: empati terhadap sesama, mengumpulkan sumbangan untuk membantu teman, menghargai pendapat orang lain, tolong menolong, komunikatif. (2) Strategi pembentukan karakter *religius* melalui kegiatan keagamaan antara lain: Keteladanan, Penanaman Kedisiplinan, Pembiasaan, Menciptakan Suasana Kondusif, Integrasi dan Internalisasi, dan Heart-Hati (Sentuhlah hati).²⁴

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama sama membahas pada strategi guru. Sedangkan perbedaannya penelitian diatas membahas tentang pembentukan karakter *religius* pada siswa. Adapun penelitian peneliti membahas tentang peningkatan motivasi beribadah Shalat pada santri.

Kelima, Disertasi Sunariah, Yang berjudul Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap

²⁴ Suci. Aristanti, *Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri Jombang)*. dalam Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tidak diterbitkan (2019).

Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam. Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Keteladanan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah;

1) Bagaimana Penerapan Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap *Spiritual* Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam 2) Apa sajakah Faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pengembangan Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap *Spiritual* Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam? Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Bagaimana Penerapan Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap *Spiritual* Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kotam Batam? 2) Untuk mengetahui Apa sajakah Faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat pengembangan Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Islam dalam Internalisasi Pembentukan Sikap *Spiritual* Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam?; Teknik pengumpulan data dengan menggunakan 1) wawancara, 2) observasi dan 3) dokumentasi. Sedangkan teknik pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

1) Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Islam dalam Internalisasi

Pembentukan Sikap *Spiritual* Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Batam, dilakukan dengan upaya penanaman sikap keteladanan dengan menginternalisasi Pembentukan Sikap *Spiritual* kepada para siswanya, penanama sikap keteladanan; kedisiplinan, sopan santu, kerja keras, berpakaian rapi dan bertutur kata sopan, dan penanaman sikap *spritual*; sikap Jujur, Kegiatan PHBI, Pondok karakter, membaca surat pendek sebelum kegiatan belajar, Siraman Rohani, Bersahabat Komunikatif, Lomba Pidato, Shalat Berja“amaah dan Cinta Damai serta Peduli Sosial pada siswa. 2) Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap *Spiritual* Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Batam, terdapat banyak faktor yang mendukung maupun menghambat para ahli menggolong kan ke dalam dua bagian, yaitu ; a) Pertama, faktor pendukung antara lain: 1) Standar isi kurikulum yang digunakan; 2) Kepemimpinan kepala sekolah; b) faktor yang menjadi penghambat, yaitu: 1) Kurangnya kepedulian dari beberapa orangtua dan guru; 2) Minimnya pengetahuan orangtua tentang pendidikan karakter. Kata kunci: Keteladanan Guru, Pendidikan Islam Internalisasi, Sikap *Spiritual*.²⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama sama membahas tentang konsep Pendidikan Islam atau tauhid Sedangkan perbedaannya penelitian diatas membahas tentang pembentukan sikap spritual

²⁵ Sunariah, *Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap *Spiritual* Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam*, dalam Disertasi Doktoral Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Tidak diterbitkan (2024).

pada siswa. Adapun penelitian peneliti membahas tentang peningkatan motivasi beribadah Shalat pada santri.

Keenam, Tesis Indria Permanasari, Yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi *Covid-19* di SDN Karangjati 02 Semarang. Penelitian ini mencoba menjawab rumusan masalah dalam tesis ini yaitu: 1). Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic *covid-19* di SDN Karangjati 02. 2). Apa saja faktor pendukung dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic *covid-19* di SDN Karangjati 02. 3). Apa saja kendala dan solusi dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic *covid-19* di SDN Karangjati 02. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk memahami bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* di SDN Karangjati 02. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mendukung dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic *covid-19* di SDN Karangjati 02. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic *covid-19* di SDN Karangjati 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu triangulasi data, penyajian data, serta penarikan

kesimpulan. Hasil Penelitian ini bahwa: Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar pada masa pandemi *covid-19* diantaranya: menggunakan metode yang bervariasi, pemberian motivasi dan pemberian tugas di rumah. Dengan usaha guru ini agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti, bersemangat dalam belajar. Faktor pendukung yang dalam usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic *covid- 19* diantaranya: pemberian motivasi dan kerja sama dengan wali murid dan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini dilakukan agar siswa terarah dalam belajar. Kendala yang dihadapi dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada masa pandemic *covid-19* diantaranya: kurangnya perhatian siswa dalam belajar dalam kata lain rasa malas yang timbul pada diri siswa dengan berbagai faktor yang mempengaruhi siswa itu sendiri. Salah satunya dikarenakan kurang memahami pelajaran sehingga timbul rasa bosan. Solusi dalam mengatasi kendala dalam upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar pada masapandemi *covid-19* diantaranya: kerjasama dengan wali murid yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dan peningkatan pemberian tugas tambahan di rumah juga telah dilakukan oleh guru. Kata Kunci: Peran Guru, Pendidikan Agama Islam, Minat Belajar.²⁶

²⁶ Indria Permanasari, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Karangjati 02 Semarang*. dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Semarang. Tidak diterbitkan (2021).

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama sama membahas peran guru. Sedangkan perbedaannya penelitian diatas membahas tentang peningkatkan minat belajar siswa. Adapun penelitian peneliti membahas tentang peningkatan motivasi beribadah Shalat pada santri.

Ketujuh, Jurnal Didi Setiawan, yang berjudul Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Religiositas Perilaku Keseharian Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam (Penelitian di Kelas IX MTs Daar El-Qolam), Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui alasan dilakukan Pembentukan Religiositas dan Perilaku Keseharian Santri di MTs Daar El Qolam Gintung. 2) mengetahui perilaku keseharian santri di MTs Daar El Qolam Gintung. 3) mengetahui upaya guru Aqidah Akhlak dalam membentuk *Religiositas* dan Perilaku Keseharian di MTs Daar El Qolam Gintung. Jenis penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan sumber penelitian adalah pimpinan,pondok pesantren, kepala bagian pengasuhan, kepala bagian ibadah, kepala sekolah, guru/pengajar dan santri. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Temuan dalam penelitian ini adalah Peran guru aqidah akhlak dalam membentuk religiositas perilaku keseharian siswa MTs Daar El Qolam 1 Gintung, 1) sebagai pembimbing, guru aqidah akhlak memotivasi dan memberi nasihat kepada peserta didik untuk selalu berbuat baik. 2) berperan sebagai pendidik yakni mengajarkan sesuai dengan norma dan aturan. 3) sebagai *Evaluator*, guru aqidah akhlak selalu menegur dan memberi nasihat

peserta didik yang melanggar aturan, memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar tata tertib. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk Pondok pesantren Daar el-Qolam khususnya dan juga bermanfaat bagi lembaga pendidikan lainnya sehingga dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.²⁷

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama sama membahas peran guru. Sedangkan perbedaannya penelitian diatas membahas tentang pembentukan akhlak religiositas perilaku keseharian siswa. Adapun penelitian peneliti membahas tentang peningkatan motivasi beribadah Shalat fardhu pada santri.

Kedelapan, Tesis Saiman, yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Siswa Smp Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara. Rumusan penelitian ini adalah: bagaimana strategi guru Pendidikan Islam dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa SMP Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara bagaimana dampak strategi guru Pendidikan Islam dalam menanamkan karakter religius dan disiplin pada siswa, dan apa faktor pendukung dan hambatan pelaksanaan penanaman karakter *religius* disiplin pada siswa SMP Negeri Kecamatan Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode

²⁷ Didi, Setiawan, *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Religiositas Perilaku Keseharian Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam*, dalam Jurnal Qathruna Jurnal Penelitian di Kelas IX MTs Daar El-Qolam 1 Pondok Pesantren Daar El-Qolam (Vol. 8 No. 2) Tangerang: Published by Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Program Pascasarjana IAI Sunan Giri Ponorogo (2021),

pengumpulan data dilakukan antara lain menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui; Reduksi Data; Penyajian Data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Strategi guru dalam menanamkan nilai karakter religius dan disiplin pada siswa melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, Pembiasaan sebelum pembuka pembelajaran dengan membaca Surat Al-Fatihah dan ditutup dengan membaca surat Al-Ashar, ditengah pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam memberikan nasihat-nasihat yang berkenaan dengan pentingnya berkarakter religius dan disiplin. Dampak dari strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan karakter religius dan disiplin ini adalah tumbuh kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat, siswa terlihat sangat sopan dengan guru dan orang tuanya, dan faktor pendukung dan penghambat berasal dari internal dan eksternal siswa sendiri. Kata Kunci: Strategi Guru, Karakter Religius dan Disiplin, Pembiasaan.²⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama sama membahas strategi guru. Sedangkan perbedaannya penelitian di atas membahas tentang pembentukan karakter siswa. Adapun penelitian peneliti membahas tentang peningkatan motivasi beribadah Shalat fardhu pada santri.

²⁸Saiman, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Siswa Smp Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara*. dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Tidak diterbitkan (2022)

Kesembilan, Jurnal Ali Mustofa dan Arif Muadzin, yang berjudul *Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Sarana dan motivasi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Penelitian ini membahas tentang peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru sebagai fasilitator dan motivator, serta faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian kualitatif. Setelah menganalisis data yang diperoleh, diperoleh hasil penelitian tentang kesiapan guru yaitu: Guru menyediakan semua perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai (seperti silabus, kurikulum, RPP, bahan evaluasi dan bahan ajar). Guru menyediakan sarana pembelajaran berupa metode, media, dan perlengkapan pembelajaran, Guru sebagai mitra bukan atasan dan guru tidak bertindak semena-mena kepada siswa, dan Guru mampu memahami siswa dengan baik dan memberikan pengalaman belajar yang tepat bagi siswa serta memotivasi secara intrinsik.²⁹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama sama membahas peran guru. Sedangkan perbedaannya penelitian diatas membahas tentang peran guru dalam proses pembelajaran PAI. Adapun

²⁹Ali, Mustofa, dan Arif Muadzin, *Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*: dalam Jurnal Penelitian Agama Islam (Volume 7 No. 2) Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo, (2021)

penelitian peneliti membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi beribadah Shalat fardhu pada santri.

Kesepuluh, Jurnal Rizal Nur Wahid dan Totong Heri, yang berjudul Peran Guru Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 23. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang peran guru agama Islam dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 23, dimana peran guru agama Islam diharapkan dapat meningkatkan akhlak siswa karena guru berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kelas, dan motivasi merupakan upaya guru untuk mendorong hasil belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan akhlak siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Responden penelitian ini adalah guru Al-Islam Kemuhammadiyah dan siswa di SMA Muhammadiyah 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru agama Islam dalam memotivasi.³⁰

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian peneliti yaitu sama sama membahas peran guru dan motovasi. Sedangkan perbedaannya penelitian diatas membahas tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar. Adapun penelitian peneliti membahas tentang peningkatan motivasi beribadah Shalat fardhu.

³⁰ Nur Wahid, Rizal, dan Heri, Totong, *Peran Guru Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 23*: dalam Jurnal Pendidikan (Vol 6 No 3) Bangkinang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. (2024).

Dari beberapa penelitian di atas memiliki tema penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni sama-sama meneliti terkait dengan peran guru, pembelajaran tauhid dan motivasi ibadah. Tetapi dari beberapa penelitian tersebut, perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terletak pada fokus penelitian yang akan peneliti lakukan. Dimana pada penelitian yang akan peneliti lakukan fokus pada peran guru dan motivasi,. Sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada salah satu pembahasan saja. Selain itu, fokus penelitian ini berkaitan dengan peran guru bidang studi Tauhid, strategi pembelajaran, motivasi, Faktor-faktor yang Mempengaruhi efektifitas peran guru tauhid dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat fardhu, serta hasil sejauh mana peran guru tauhid dalam mempengaruhi motivasi beribadah shalat fardhu harapan nantinya akan menghasilkan santri yang paham dan menyadari dasar pentingnya beribadah shalat fardhu sehingga semangat dan termotivasi untuk melaksanakan ibadah shalat fardhu dengan baik.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini disusun untuk memberikan landasan konseptual yang sistematis mengenai hubungan antara peran guru tauhid dan motivasi santri dalam melaksanakan shalat fardhu. Kerangka ini menjelaskan bagaimana guru tauhid, melalui berbagai peran strategisnya, dapat memengaruhi sikap, pemahaman, dan kebiasaan santri dalam menjalankan ibadah secara konsisten.

Permasalahan utama yang menjadi dasar penelitian ini adalah masih adanya sebagian santri yang kurang konsisten dan tidak sepenuhnya termotivasi dalam melaksanakan shalat fardhu. Mereka menjalankan ibadah bukan karena kesadaran dan keyakinan yang kuat, melainkan lebih karena kewajiban formal atau tekanan lingkungan. Hal ini menandakan pentingnya intervensi pendidikan yang mendalam, terutama dalam ranah tauhid sebagai fondasi utama ibadah.³¹

Dalam konteks ini, peran guru tauhid menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator yang membentuk karakter serta kesadaran spiritual santri. Pertama, guru tauhid berperan sebagai pendidik, yang memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya shalat fardhu. Melalui pendekatan teologis seperti teori taklif, guru menanamkan nilai-nilai ketuhanan dan menjelaskan kedudukan ibadah dalam hubungan antara hamba dan Tuhannya.³² Proses ini mencakup penguatan nilai tauhid dan internalisasi makna ibadah sebagai bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.³³

Selanjutnya, guru juga berperan sebagai pembimbing, yang membina santri secara bertahap (tadrij) melalui pelatihan spiritual dan penguatan praktik ibadah. Pembimbingan ini mencakup pembiasaan dalam melaksanakan shalat dengan tata cara yang benar serta penguatan konsistensi melalui latihan (mujahadah). Dengan bimbingan yang sistematis, santri dibantu untuk tidak

³¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 47.

³² Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 112.

³³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 71.

hanya memahami shalat secara teoritis, tetapi juga menjadikannya sebagai rutinitas yang dibangun atas dasar kesadaran dan keikhlasan.³⁴

Di samping itu, guru juga bertindak sebagai fasilitator, yang menciptakan lingkungan pesantren yang kondusif bagi pelaksanaan ibadah. Hal ini diwujudkan dalam pengaturan jadwal shalat berjamaah, penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang mendalam, serta penyediaan ruang dan waktu yang memadai untuk pelaksanaan ibadah.³⁵ Lingkungan yang mendukung ini menjadi faktor penting dalam membentuk kebiasaan spiritual santri.³⁶

Tak kalah penting, guru juga menjalankan peran sebagai motivator, yakni sebagai teladan (*qudwah hasanah*) dalam sikap, perilaku, dan ibadah. Keteladanan ini menjadi inspirasi bagi santri untuk meniru dan menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka. Guru juga memberikan dorongan spiritual dan emosional agar santri termotivasi untuk melaksanakan shalat dengan kesadaran penuh, bukan semata-mata karena kewajiban formal.³⁷

Sebagai hasil dari keseluruhan proses pendidikan dan pembinaan tersebut, motivasi santri dalam beribadah menunjukkan peningkatan. Santri mulai melaksanakan shalat fardu secara konsisten dengan dorongan iman yang kuat. Mereka tidak lagi memandang shalat sebagai beban, melainkan sebagai kebutuhan rohani yang menyatu dalam kehidupan mereka. Motivasi ini tumbuh

³⁴ Muhaimin, *Kurikulum Pendidikan Islam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 154.

³⁵ H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 84.

³⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 96.

³⁷ Uhar Suharsaputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 210.

tidak hanya dari pengajaran teoritis, tetapi juga dari pengalaman nyata dan keteladanan yang diberikan oleh guru.³⁸

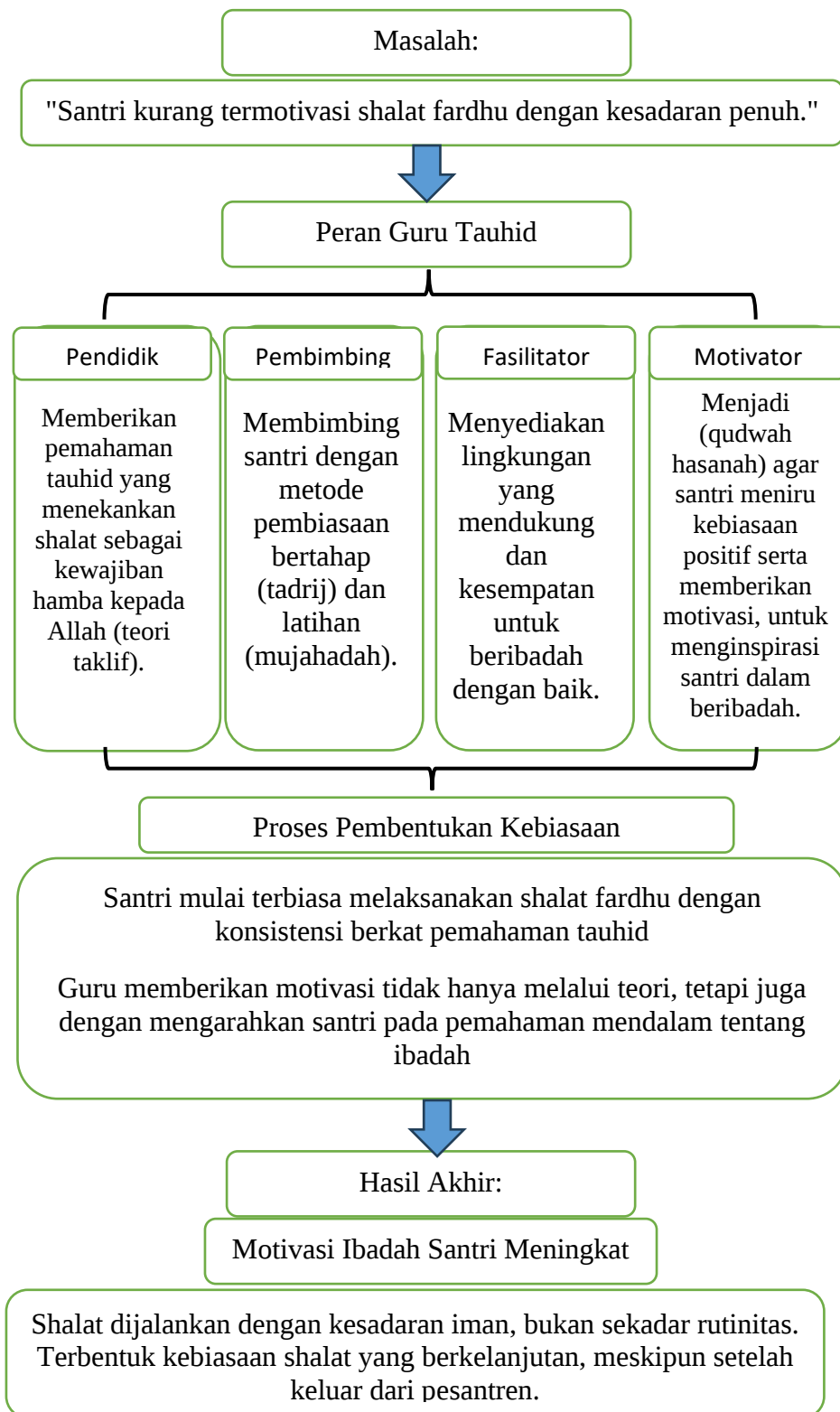
Akhirnya, hasil yang diharapkan dari proses ini adalah terbentuknya dua hal utama, yaitu: pertama, peningkatan motivasi ibadah santri yang bersumber dari kesadaran iman dan pemahaman tauhid; dan kedua, terbentuknya kebiasaan ibadah yang berkelanjutan. Dengan demikian, shalat fardu menjadi bagian integral dari kehidupan santri, yang terus mereka laksanakan secara konsisten meskipun telah menyelesaikan pendidikan di pesantren.³⁹

Kerangka teori ini menjadi dasar dalam memahami bagaimana peran guru tauhid dapat membentuk dan meningkatkan motivasi beribadah santri, serta menjadi pijakan dalam proses analisis data pada bab-bab berikutnya. Untuk lebih memahami kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut ini:

³⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 90.

³⁹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 123.

Skema Kerangka Teori



G. Sistematika Penelitian

Bab I, Pendahuluan, yang berisi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, sistematika penelitian.

Bab II, Landasan Teori, yang berisi tentang : Teori Pendidikan Islam, 1).Teori Pembiasaan, a). Al-Tadrij, b) Mujahadah, c). Qudwah Hasanah, 2).Teori Taklif, Peran guru, Teori Peran (Role Theory), Teori Model Sosial, Faktor pendukung dan penghambat peran guru bidang studi tauhid, Teori Motivasi, 1). Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, 2).Teori Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik, 3). Teori Self-Determination

Bab III, Metodologi Penelitian, yang berisi tentang : jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, Teknik analisis data.

Bab IV, Deskripsi Wilayah Penelitian, yang berisi tentang : Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Assalam Al-Islamy, Visi Misi Pondok Pesantren Assalam Al-Islamy, keadaan umum pondok pesantren Assalam Al-Islami yang meliputi letak geografis, profil pondok pesantren, Sistem Pendidikan, keadaan guru dan santri, Keadaan dan Fasilitas dan kondisi lingkungan dan kehidupan masyarakat Pondok Pesantren, rincian tugas pengurus pondok pesantren Assalam Al-Islamy.

Bab V, Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi tentang : paparan semua hasil data penelitian kemudian dilakukan pembahasan menggunakan analisis oleh peneliti sesuai Teknik analisis data yang digunakan.

Bab VI, Penutup, yang berisi: simpulan dan saran. Pada bagian akhir penelitian, peneliti lampirkan daftar Pustaka, daftar Riwayat hidup peneliti, dan lampiran-lampiran data penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Hanbal. *Musnad Ahmad*. Beirut: Mu'assasah al-Risalah, 1995
- Ahmadi, A., & Prasetya, J. T, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, (2005),
- Ali, Muhammad Guru dalam *Proses Belajar Mengajar*. Cet, III; Bandung: Sinar Baru Algensindo, (2007).
- Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- AlQosbah, *Al-Qur'an Hafalan Hafazan 8 Tanafus*, Bandung: PT. alQosbah Karya Indonesia, (2023)
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegoro. (2009),
- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Pers, (2002),
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Disipliner*, (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2000),
- _____, H. M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara, (1991).
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta. Arikunto, (2004),
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, , Cet.XII), (2002),
- Aristanti, Suci. *Strategi Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan (Studi Multisitus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Jombang dan Sekolah Menengah Pertama Negeri Jombang)*. dalam Tesis, Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Tidak diterbitkan (2019).
- Aryati, Ani. "Establishing Student Character Through The Implementation of Multicultural Values." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 20.1 (2022): 132-146.

- _____, "Paradigma Aktualisasi Diri Anak Sejak Di Usia Dini (Analisis Pada Penerapan Di Lingkungan Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam)." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 4.2 (2019): 199-222.
- _____, "Pembinaan Akhlak Bagi Anak Usia Taman Kanak-Kanak Melalui Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Suluh Abdi* 2.1 (2020): 31-36.
- _____, and Karliana Indrawari. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Sungsang Kabupaten Banyuasin." (2019): 01-11.
- Aryati, Ani, Azwar Hadi Hadi, dan Zulkipli Jemain Jemain. "Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia; Peluang dan Tantangan Pasca Pandemi Covid-19." *Prosiding Konferensi Tadarus Peradaban Islam [d'coffeMic]* 1.1 (2022): 49-57.
- Aryati, Ani, dan Purmansyah Ariadi. "Menumbuhkan Rasa Malu dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Lembaga Pendidikan di Provinsi Bengkulu." *Konferensi Internasional Pertama tentang Masyarakat Madani Progresif (ICONPROCS 2019)* . Atlantis Press, 2019.
- Asyfaillia, Khusna. *Strategi Kaum Minoritas dalam Menjalankan Nilai Pendidikan Islam di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang*. dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Tidak diterbitkan (2023).
- At-Tirmidzi, Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa. *Sunan at-Tirmidzi*. Beirut: Dar al-Gharb al-Islami, 1998.
- Bandura, A. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, (1977).
- _____, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, (1986).
- Biddle, B. J. *Recent Developments in Role Theory*. *Annual Review of Sociology*, 12, p. 68. (1986).
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, (2005),
- Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. V, Jakarta: Bumi Aksara, (2004),
- _____, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

- _____, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhana. (2005),
- Departemen Agama RI, Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: (2008),
- Dimayanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, (2009).
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, (2002),
- _____, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, (2010),
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zairi, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta. (2002).
- Gunarsa. Singgih D. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, (2008),
- Hadi, S, *Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko -: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, (Vol:11 No.1), Bengkulu: Urwatul Wutsqo (2022). <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.309> diakses tanggal 27 September 2024
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. VI; Jakarta: Bumi Aksara, (2013).
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press, (2000)
- Hamzah, Sandi Noor, *Pendidikan Akidah pada Anak dan Strategi Penerapannya menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad fil Islam*, Semarang: Universitas Sultan Agung, (2015),
- Harits, Abdul, *Metode Pendidikan Akhlakimamal- Ghazali (Studi Analisis Kitabihyaulum Ad-Din)* dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruanuin Syarif Hidayatullah, Jakarta, Tidak diterbitkan 2021
- Harmalis, H. *Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Konseling dan Perkembangan Indonesia, (Vol.1 No.1), (2024), h.56. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377> diakses tanggal 28 September 2024
- .

- Jalaluddin. Psikologi Agama. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Jalaluddin Rahmat. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Joko, S. *Pendidikan Islam di Sekolah: Teori dan Praktik*. Jakarta: Pustaka Ilmu, (2020). hal. 123-126.
- Juwayni, Al-. *Al-Irsyad, ila Qawathi' al-Adillah fi Ushul al-I'tiqad*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 1995,
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah*. Beirut: Dar al-Fikr, 2005
- Khoiri, Qolbi, and Ani Aryati. "The problems of Pesantren education in improving human academic quality in the global-multicultural era." *Didaktika Religia* 9.1 (2021): 165-186.
- Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2016),
- Linton, R. *The Cultural Background of Personality*. New York: Appleton-Century-Crofts, (1964).
- Majid, Abd. *PAI Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Cet. II; Bandung: Remaja Rosda Karya, (2005),
- Maslow, A. H. *Motivation and Personality* (3rd ed.). Harper & Row. (1987).
- Moleong, L. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. ke-36. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, (2017),
- Muhaimin *Paradikma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosda Karya, , (2004),
- _____, *Kurikulum Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, (2004).
- _____, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan Islam* . Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2006).
- Muhadjir, S. *Pendidikan sebagai Kebutuhan Utama Bangsa* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (2018).
- Mujib, Abdul, dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo, (2002),

- Muliawan, Jasa Ungguh, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi dan Kelembagaan Pendidikan Islam* Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2015),
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, (2004).
- _____, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran kreatif dan Menyenangkan*. Cet. VII, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2007)
- Mustofa, Ali dan Arif Muadzin, *Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*: dalam Jurnal Penelitian Agama Islam (Volume 7 No. 2) Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo, (2021)
- Naim, Ngainun, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2009)
- Nata, Abuddin, *Metodologis Studi Islam* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- _____. *Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2011
- Nizar, Samsul. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Nuraniyah, Faizatul, *Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Religus dan Disiplin pada Siswa di MTsN 02 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*. dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Jember, Tidak diterbitkan (2019).
- Paraba, Hadirja, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani, (2000),
- Permanasari, Indria. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN Karangjati 02 Semarang*. dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Semarang. Tidak diterbitkan (2021).
- Purwanto, M. Ngaliman, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, (1998).
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*, Jakarta: Kalam Mulia, (2009),
- Raya, Ahmad Thib, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta Timur : Prenada Media, (2003)

- Rizal, Nur Wahid, dan Heri, Totong, *Peran Guru Agama Islam Dalam Memotivasi Belajar Untuk Meningkatkan Akhlak Siswa di SMA Muhammadiyah 23*: dalam Jurnal Pendidikan (Vol 6 No 3) Bangkinang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Kota, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. (2024)
- Rohidin *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: FH UII Press Cetakan Kedua, Edisi Revisi Mei (2020),
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, (2011),
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press. (2017).
- _____, "Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions". *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67. doi:10.1006/ceps.1999.1020. (2000).
- Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. (2010).
- _____,. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com. (2019).
- Saiman, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Religius Dan Disiplin Pada Siswa Smp Negeri Kecamatan Ketahun Bengkulu Utara*. dalam Tesis Magister Pendidikan Agama Islam UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Tidak diterbitkan (2022)
- Salihun, *Peranan Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemecahan Problema Remaja* Jakarta: Kalam Mulia, (2002),
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. 12; Jakarta: Prenada media, (2016)
- Setiawan, Didi, *Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Religiositas Perilaku Keseharian Di Pondok Pesantren Daar El-Qolam*, dalam Jurnal Qathruna Jurnal Penelitian di Kelas IX MTs Daar El-Qolam 1 Pondok Pesantren Daar El-Qolam (Vol. 8 No. 2) Tangerang: Published by Lembaga Penerbitan dan Publikasi Ilmiah Program Pascasarjana IAI Sunan Giri Ponorogo (2021),

- Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *Kitab Tauhid Juz 3, terj. Ainul Haris Arifin* Jakarta: Darul Haq, cet ke-13, (2011),
- Sina, Ibnu, *Kitab al-Syifa*. Kairo: Al-Maktabah al-Misriyyah, 1999.
- _____, *Kitab al-Syifa*. Kairo: Daar al-Ma'arif, 2004
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta :Rineka Cipta, (2015),
- Suharsaputra, Uhar. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta(2018),
- Sunariah, *Penerapan Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Internalisasi Pembentukan Sikap Spiritual Peserta Didik Di Yayasan Pendidikan Haji Abdul Ghani Kota Batam*, dalam Disertasi Doktoral Pendidikan Agama Islam UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Tidak diterbitkan 2024.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta: Kencana, (2013),
- Syahidin dan Buchari Alma, *Moral dan Kognisi Islam : Buku Teks Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung : Alfabeta, (2009),
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Persepektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, , (2005),
- _____, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Maestro, (2008),
- Teguh, Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Ed. 1-3; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, (2005),
- Tricahyadinata, Henryadi, I., Zannati, R. *Metode Penelitian: Pedoman Penelitian Bisnis dan Akademik*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Publikasi Imperium (LPMP Imperium). .(2019),
- Uhbiyati. Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, (1999),
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, (2008),

- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, (2002),
- Usman, Moh User, *Menjadi Guru Profesional*. Cet. Ke-19; Bandung: Remaja Rosda Karya, (2006)
- Vialinda, Siswati, dan Siti Rahmah. “*Konsep Pendidikan Iman Dan Taqwa Perspektif Kitab Hidayatus Salikin Maslakil Muttaqqin*”. *Adabuna: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 1 (1):87-96. <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/adabuna/article/view/435>. I. Vol. No.I. tahun 2021
- Website: <https://assalamalislami.wordpress.com/2014/04/15/profil-singkat-pondok-pesantren-assalam-al-islami/> diakses pada tanggal 14 September 2024 jam 13.44
- _____: <https://assalamalislami.wordpress.com/2016/06/03/visi-dan-misi/> diakses pada tanggal 14 September 2024 jam 13.49
- _____: <https://www.google.com/maps/place/Pondok+Pesantren+Assalam+Al+Islami/@2.5222092,104.0951748,15z/data=!4m2!3m1!1s0x0:0xfac01045ade6bf0c?sa=X&ved=1t:2428&ictx=111> diakses pada tanggal 14 September 2024 jam 14.09
- Widyastuti Tri dan Elpri Darta Putra, Peran Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas V Sdn 004 Sei Beberas Hilir Kecamatan Lubuk Batu Jaya Kabupaten Indragiri Hulu: : - *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* (Vol. 13 No. 2) Riau: Qalamuna, Universitas Islam Indonesia. (2021).
- Wulandari, Yovi, al, peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter cinta tanah air peserta didik di smp islam muqorrobin vicratina: *jurnal pendidikan islam* Vol. 9 No. 7 tahun 2024 e-issn: 2087-0678x
- Yantoro, Hayati, S., & Wahyuni, S. A. *Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Peserta Didik Di Sekolah Inklusi Sd Negeri 131/Iv Kota Jambi*. *Jurnal Fundadikdas*, 154-156. (2020).
- Yusuf, A. Muri, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*”. Jakarta : prenadamedia group (2014),